

PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Zaenal Abidin MZ

Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

email: zaenalabidinppmqps@gmail.com

Abstract

Islam is a religious teaching that contains a number of rules that are not limited to mere ritual aspects but also cover aspects of human civilization as a whole, with its main mission being rahmatal lil alamin. Islam is present by presenting pluralistic and inclusive values that penetrate into all aspects of human life, including the realm of education. Education is a continuous effort made by adults to direct, guide and develop the potential and nature of children who have been taken from birth. Education can not only be done after the child is born even long before that Islam gives its signs that is when someone chooses a partner. Based on the results of research in the womb children can be educated even though only limited to indirect education ((indirect education) that is education carried out through mothers who are pregnant, by the way mothers maintain their health with adequate nutrition familiarize yourself with the good behavior, maintain emotions and so on. Children in the womb can get educated with 3 reasons, First the period in the womb must start from the existence of life (al-life). Second, after being shaped like a lump of flesh (mudghah) Allah SWT breathed the spirit upon him. This spirit is the starting point and at the same time the beginning of the movement of the motor of human psychic life. Third, an important aspect for the fetus is the aspect of religion that has been carried by the child from birth (fitrah) which is ready to be developed in real life. The method that can be used to educate children in the womb is; 1. Method of prayer, 2.Method of worship, 3.Method of reading and memorizing, 4.Method of dhikr, 5.Method of dialogue.

Keywords: Education, Children, Content

Abstrak

Islam adalah ajaran agama yang memuat sejumlah aturan yang tidak sebatas pada aspek ritual semata tetapi juga mencakup aspek peradaban manusia secara keseluruhan, dengan misi utamanya sebagai rahmat al lailamin. Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan manusia termasuk ranah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi dan fitrah anak yang sudah dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan setelah anak lahir bahkan jauh sebelum itu Islam memberikan rambu-rambunya yakni sejak seseorang memilih pasangan. Berdasarkan hasil penelitian anak dalam kandungan sudah dapat dididik walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung ((indirect education) yakni pendidikan yang dilakukan melalui ibu yang mengandung, dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya dan lain sebagainya. Anak dalam kandungan sudah dapat didik dengan 3 alasan, Pertama periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (al-hayat). Kedua, setelah berbentuk segumpal daging (mudghah) Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia. Ketiga, aspek penting bagi janin yaitu aspek agama yang sudah dibawa anak sejak lahir (fitrah) yang sudah siap untuk dikembangkan dalam kehidupan nyata. Metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan yaitu; 1. Metode do'a, 2. Metode ibadah, 3. Metode membaca dan menghafal, 4. Metode dzikir, 5. Metode dialog.

Kata kunci : Pendidikan, Anak, Kandungan

A. Pendahuluan

Seorang perempuan telah dianugerahi oleh Allah SWT untuk menyanggah gelar sebagai seorang ibu, tatkala statusnya telah menjadi seorang istri, maka iapun harus menyiapkan mental agar mampu menjadi seorang ibu yang baik, shalehah, mampu merawat dan menjaga anak-anaknya sebagai amanah dari Allah SWT yang merupakan bentuk ibadah kepada Nya.

Mendidik dan merawat anak-anak sebagai amanah dari Allah tidak hanya dilakukan setelah ibu melahirkan, tapi ketika si ibu dalam proses pembuahan, sudah dimulai proses pendidikan yaitu dengan cara berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan suami istri. Sehingga setelah hamil, proses pendidikan dalam kandungan akan segera dimulai, para calon ibu perlu mempelajari hal-hal yang dianjurkan bagi ibu hamil untuk melakukan proses pendidikan dalam kandungan sehingga anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah

Berdasarkan hasil penelitian, anak dapat dididik sejak masih dalam kandungan, karena selama dalam kandungan, otak dan indra pendengaran anak sudah mulai berkembang, mereka dapat merasakan apa yang terjadi di luar kehidupan mereka, sementara yang mempengaruhi otak dan indera pendengaran bayi di dalam kandungan antara lain emosi dan kejiwaan ibu, rangsangan suara yang terjadi di sekitar ibu dan nutrisi yang ibu konsumsi yaitu makanan yang halal dan thoyyiban (makanan yang halal lagi baik)

B. Fase Kehamilan

Salah satu tujuan berumah tangga adalah untuk mendapatkan keturunan, karena itu seorang istri sangat mengharapkan dapat melahirkan seorang anak, 3 agar dapat memperoleh anak, Islam mengajarkan agar selalu bermohon kepada Allah dengan membaca do'a seperti nabi Ibrahim, sebagaimana firman Allah SWT : **الْصَّالِحِينَ مَنَّا لِيَهَبَ رَبُّ** : "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." ¹

Kemudian setelah terjadi masa konsepi, maka proses pendidikan sudah bisa dimulai, walau masih bersifat tidak langsung (indirect education). Tahap ini sudah selangkah lebih

¹(QS. As-shafat : 100)

maju dibandingkan yang pertama. Secara umum, masa kehamilan ini berlangsung kurang lebih 9 bulan 10 hari. Berdasarkan (QS. Al-Mukminun : 14), masa kehamilan ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap nuthfah

Tahap ini, calon anak masih berbentuk cairan sperma dan sel telur dan berlangsung selama 40 hari

2. Tahap ‘alaqah

Setelah berumur 80 hari, nuthfah berkembang bagaikan segumpal darah kental dan bergantung pada dinding rahim ibu.

3. Tahap mudghah

Sesudah kira-kira berusia 120 hari, segumpal darah tadi berkembang menjadi segumpal daging. Pada saat itulah si janin sudah siap menerima hembusan ruh dari Allah SWT.

Walaupun Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW tidak menjelaskan secara langsung dan terperinci tentang proses pendidikan yang dilakukan dalam fase kehamilan, namun Islam memberikan informasi tentang beberapa hal yang ada dalam fase kehamilan.

Pertama, harus diyakini bahwa periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (al-hayat). Keyakinan tersebut berdasarkan pada suatu kenyataan, yaitu terjadi perkembangan masa kehamilan. Perkembangan yang berawal dari nuthfah, alaqah hingga mudghah, kemudian menjadi seorang bayi, berarti nuthfah itu sendiri sudah mengandung unsur kehidupan (al-hayat). Tanpa unsur kehidupan (al-hayat) tidak mungkin ada perkembangan yang selanjutnya menjadi janin.

Kedua, setelah berbentuk segumpal daging (mudghah) Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia. Berarti pada saat itu, kehidupan janin yang bersifat biologis, sejak itu sudah mencakup aspek kehidupan psikis. Dikatakan, pada bulan keempat itu jantung janin mulai bekerja, sehingga getarannya dapat dipantau dengan shetoscope. Semenjak itu janin sudah bisa bergerak, yang semakin lama semakin menguat gerakannya. Di samping itu, dengan adanya ruh atau jiwa itulah janin mulai dapat melakukan tugas-tugas seperti merasa, berpikir, mengingat dan sebagainya. Semuanya itu tentu menunjukkan adanya kehidupan jiwanya.

Di sisi lain, perkembangan atau keberadaan kehidupan psikis juga bisa dibuktikan dengan mengkaitkan antara kegembiraan maupun penderitaan batin ibu dengan bayi yang dikandung. Kebahagiaan, kelincahan, ketenangan yang senantiasa ditunjukkan oleh

seorang ibu yang sedang mengandung, sering tercermin pada bayinya kelak setelah lahir. Begitu pula sebaliknya, kesedihan, 5 kemurungan, kedengkian, kesombongan, jiwa yang tidak tenang dan sebagainya akan diwarisi oleh bayi kelak.

Ketiga, adanya aspek agama pada janin. Sebenarnya naluri agama pada setiap individu ini sudah ada, bahkan sejak sebelum kelahirannya di dunia nyata. Yang disebut dengan fitrah beragama, manusia lahir dengan membawa fitrah atau potensi tauhid. (Mujib ; 2006 : 54) Ungkapan demikian sesuai dengan yang diisyaratkan dalam QS. Al-A'raf ; 172 dan QS. Ar-Rum : 30 “manusia mempunyai fitrah sebagai makhluk beragama”. Dikatakan beragama, karena secara fitrah dan qodrati, manusia pada hakekatnya selalu mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, berarti manusia memiliki potensi kesiapan untuk mengenal dan mengakui keberadaan Tuhan dalam kehidupannya. Dalam Hadis dijelaskan

“وَيَمْجِسَانِيُنْصِرَانِهَآوَهُوْدَانِهَآبَوَاهَا الْفِطْرَةَ عَلَيَّوَلَدِيْمَوْلُوْكُمْ (ومسلم البخار) Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim)

Masa kehamilan ini sangat penting artinya karena merupakan awal kehidupan. Didalam rahim setiap janin terlindung dari semua pengaruh kondisi luar kecuali yang dapat sampai melalui ibu yang mengandungnya. Rasa aman dan perlindungan itu tidak akan pernah ditemui anak setelah ia lahir.

Pada masa itu hubungan janin sangat erat dengan ibunya. Untuk itu seorang ibu berkewajiban memelihara kandungannya, antara lain (1) dengan memakan makanan yang bergizi dan halalan thoyyiban, (2) menghindari benturan-benturan, (3) menjaga emosinya dari perasaan sedih atau marah (4) menjauhi hal-hal yang membahayakan janin (5) Menjaga rahim agar jangan sampai terkena penyakit atau infeksi. Dalam kondisi seperti itu, insya Allah usaha pemeliharaan akan menjadikan janin sebagai anak yang sehat jasmani dan rohaninya setelah lahir, sebagai kondisi dasar yang sangat besar pengaruhnya bagi proses pendidikan selanjutnya.

C. Mempersiapkan Pendidikan Bayi Sejak dalam Kandungan

Proses pendidikan sudah bisa dimulai semenjak anak dalam kandungan (pranatal education). Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan sperma dan ovum). Proses ini berkembang sampai anak lahir ke dunia yang memakan waktu lebih kurang 9 bulan 10 hari. Proses pendidikan dilaksanakan secara tidak langsung seperti berikut:

1. Seorang ibu yang hamil harus mendo'akan anaknya. jika anak pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah Yang Maha Kuasa, maka dia pulalah Yang Maha Kuasa

membuat anak pranatal menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jikalau demikian halnya, maka mendo'akan anak agar dijadikannya baik dan shaleh adalah suatu hal yang logis

2. Seorang ibu harus selalu menjaga dirinya dengan makan makanan yang halal dan thoyyiban. Makanan yang halal lagi baik akan berpengaruh terhadap keshalehan anak kelak. Firman Allah SWT “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rizqikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada Nya.” (QS. Al-Maidah: 88)

3. Ikhlas mendidik anak. Setiap orang tua haruslah ikhlas dalam mendidik anak pranatal. tidak dengan niat mendapatkan pamrih atau balas jasa dari anaknya kelak. Dengan kata lain, mendidik anak pranatal harus diniatkan beribadah, memperhambakan diri kepada Allah SWT, serta memelihara amanah Allah SWT

4. Memenuhi kebutuhan istri. Suami harus memenuhi kebutuhan istri yang sedang mengandung, terutama pada masa-masa awal umur kandungannya

5. Taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT melalui ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Ibu dan bapak yang rajin beribadah maka jiwanya semakin bersih dan suci serta semakin dekat dengan Allah SWT. Allah SWT adalah zat Yang Maha Suci yang tidak bisa didekati kecuali dengan jiwa yang suci. Kesucian ibu dan bapak yang mendapat rahmat Allah akan memancar pula pada jiwa anak dalam kandungan

6. Kedua orang tua berakhlak mulia. Akhlak orang tua mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi rangsangan yang positif bagi anak dalam kandungan

Menurut Zakiah Daradjat (1995 : 13), sebenarnya proses pendidikan yang dilakukan pada masa anak dalam kandungan bukan secara langsung untuk si janin dalam kandungan. Akan tetapi perilaku- 8 perilaku yang diamalkan oleh kedua orangtuanya itu sangat memberi pengaruh bagi janin yang ada dalam kandungan. Kontak psikis antara orang tua, terutama sang ibu, dengan si janin itulah sebenarnya yang disebut dengan pendidikan pada masa anak dalam kandungan.

D. Metode Mendidik Anak dalam Kandungan

Mendidik anak dalam kandungan bukan berarti mendidik anak agar pandai terhadap apa yang diajarkan oleh orang tuanya, melainkan sekadar memberikan stimulus yang diproses secara edukatif dalam kandungan melalui ibunya. Dr. Baihaqi menjelaskan bahwa hakikat metode mendidik anak dalam kandungan adalah dengan cara sederhana, yaitu dengan memberikan stimulasi atau sensasi. Rangsangan dengan metode tersebut pada akhirnya diharapkan dapat memicu respons atau sensasi balik dari anak dalam

kandungannya. Berikut ini beberapa metode mendidik anak dalam kandungan (Isna N, 2012, 34) :

1. Metode Doa

Doa merupakan insrtumen yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanya Allahlah yang berhak menentukan hasilnya. Bagi seorang muslim, berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan optimisme untuk meraih cita-cita dan pada saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik di sisi Allah. Dengan doa seseorang tidak saja akan terobsesi dan tersugesti dengan doanya, melainkan juga akan termotivasi menjadi 9 seorang yang kuat, penuh optimistis dan memiliki harapan yang pasti. Doa telah ditegaskan dalam sebuah Hadits sebagai senjata bagi orang-orang yang beriman,(ad-du'a shilaahul mu'minin). Oleh karena itu relevan sekali bila doa ini dijadikan metode utama mendidik anak dalam kandungan. Para nabi dan orang-orang saleh terdahulu banyak melakukan metode doa, seperti Nabi Ibrahim (QS. Ash-Shaffaat: 100, QS. al-Furqaan: 74), keluarga Imran (QS.Ali Imran: 38), Nabi Zakariya (QS. al-Anbiyaa': 89, QS. Maryam: 5)

2. Metode Ibadah

Segala bentuk ibadah, mahdhah dan ghairu mahdhah, wajib dan sunnah dapat dijadikan metode untuk mendidik anak dalam kandungan. Besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungannya, selain melatih kebiasaan aplikasi kegiatan ibadah, juga akan menguatkan mental, spiritual, dan keimanan anak setelah nanti lahir, tumbuh, dan berkembang menjadi dewasa

3. Metode Membaca dan Menghafal

Membaca merupakan salah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting ilmu pengetahuan. Anak dalam kandungan pada usia 20 minggu (5 bulan) sudah bisa menyerap informasi melalui pengalaman stimulasi atau sensasi yang diberikan ibunya.

Metode menghafal secara teknis sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi bidang bacaan dan dihafal. 10 Jika Ibu hendak menghafal suatu bidang ilmu, hendaklah ia mengulang-ulang bacaannya hingga hafal betul. Cara menghafal yang lainnya bisa juga dilakukan dengan bantuan visualisasi kata yang akan dihafal

4. Metode Dzikir

Dzikir adalah aktivitas sadar pada setiap waktu setiap mukmin yang berpegang teguh pada tali agama Allah. Oleh karena itu, seorang ibu yang mengandung hendaknya selalu memasukkan kegiatan dzikir ini dalam agenda program pendidikan anak dalam kandungannya.

Dzikir secara umum berarti waspada dan ingat bahwa berstatus sebagai hamba Allah di mana setiap kegiatannya tiada lain adalah pengabdian diri kepada Allah semata dalam keseluruhan waktunya. Ia senantiasa menumbuhkan kesadaran untuk menyandarkan hidup dan kehidupannya dalam naungan Allah, menolak segala hal yang bukan dari pemberian Allah SWT. Dzikir secara khusus berarti melakukan dzikir seperti dengan lafadz tahmid, tahlil, takbir, istighfar, dan kalimah thoyyibah lainnya.

5. Metode Dialog

Metode ini disebut sebagai metode interaktif antara anak dalam kandungan dan orang-orang di luar rahim, seperti ibu, ayah, saudara bayi, dan atau anggota keluarga lainnya. Dengan metode dialog diharapkan seluruh unsur anggota keluarga dapat dilibatkan untuk melakukan interaksi secara dialogis dengan anak dalam kandungan. Metode ini bermanfaat 11 bagi bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang ada di luar rahim.

E. Manfaat Mendidik Anak dalam Kandungan

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pendidikan pralahir yang diberikan kepada bayi, diantaranya bayi yang mendapat stimulasi sebelum lahir biasanya lebih penuh perhatian (terutama terhadap orang tua mereka) dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini karena selama berbulan-bulan sebelum bayi dilahirkan, bayi belajar mengenali pola-pola suara tertentu sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perilakunya. Selain lebih memperhatikan, bayi yang mendapat stimulus sebelum lahir akan lebih cerdas dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat stimulus saat dalam kandungan (Ramayulis, 2008, 34). Bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir menjadi lebih cerdas.

Marion Diamond dari University of California, Barkeley, melakukan analisis postmortem terhadap otak Einstein. Hasilnya menunjukkan bahwa Einstein mempunyai lebih banyak struktur sel dari pada biasanya di daerah otak yang mengendalikan proses pemikiran. Walaupun tidak ada bukti bahwa orang tua Einstein melakukan stimulasi pralahir kepada Einstein, Diamond merasa bahwa perkembangan otak Einstein yang lebih besar. Anak yang

mendapatkan stimulasi pralahir akan lebih cerdas, dan ini merupakan efek seorang ibu yang sehat dan aktif terhadap bayi yang sedang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah, 1995, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara

Isna, N. 2012. Mencetak Karakter Anak Sejak Janin. Diva Press.

Jogja Mujib, Abdul dan Muzdakkir Jusuf, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Kencana

Ramayulis.(2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia